

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI
DESA RANTAU KARAU HILIR KECAMATAN SUNGAI PANDAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk pengajuan skripsi
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

FITRIA PURNAMA

NPM: 2022069

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

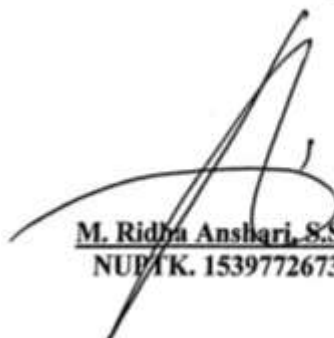
Nama : FITRIA PURNAMA
NPM : 2022069
Program Studi : S1 Administrasi Publik
Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT
(PAMSIMAS) DI DESA RANTAU KARAU HILIR
KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU
SUNGAI UTARA"

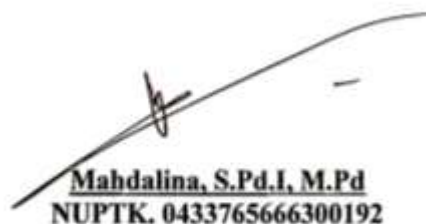
Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2


M. Ridha Anshari, S.Sos., M.AP
NUPTK. 15397726731302273


Mahdalina, S.Pd.I, M.Pd
NUPTK. 0433765666300192

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik


Ahmad Baihagi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta seluruh keluarga, kerabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan. Yang mana proposal skripsi ini berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA RANTAU KARAU HILIR KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

Penyusunan proposal Skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun kesalahan dalam penulisan. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran serta bimbingan dari semua pihak yang dapat kiranya memberikan masukan untuk mengembangkan penulisan selanjutnya sebagai tugas untuk penyusunan Proposal Skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Selesainya Proposal Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis baik secara tenaga, ide, maupun pemikiran. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affirian, S.Sos., M.AP. CIQaR, CIQnR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Admininstrasi Publik (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA selaku ketua Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Admininstrasi Publik (STIA) Amuntai.

3. Bapak M. Ridha Anshari, S.Sos., M.AP selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Mahdalina, S.Pd.I, M.Pd.selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Suami dan anak tercinta yang telah memberikan dukungan moral, cinta, serta pengorbanan yang tiada henti selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga yang sudah memberikan semangat dan doa'nya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Teman-teman di STIA Amuntai yang turut membantu dan saling memotivasi hingga dapat menyelesaikan proposal skripsi bersama-sama.
8. Serta seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Amuntai, April 2026

Fitria Purnama

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Tipe Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Desain Operasional Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisa Data	42
H. Uji Kridebilitas Data.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Tabel Informan.....	39
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah, termasuk sumber daya air. Dengan jumlah penduduk yang besar dan tersebar diberbagai wilayah, kebutuhan akan air bersih menjadi salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Air tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga berperan dalam menjaga kesehatan, kebersihan lingkungan, serta mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani masalah air karena air yang bersih dan sehat membuat ekosistem sehat tetap terjaga sehingga pada kualitas hidup manusia lebih terjamin, sebaliknya kualitas air yang buruk akan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia.

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target *Millenium Development Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), yaitu salah satu program nasional yang diselenggarakan secara terstruktur oleh Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah untuk dapat meningkatkan akses penduduk perdesaan dari peri urban terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak

dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS dimulai pada tahun 2008, dimana sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat disekitar 6800 desa/kelurahan yang tersebar di 110 Kabupaten/Kota.

Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target MDG's, Program PAMSIMAS dilanjutkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Program PAMSIMAS II dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) air bersih untuk rakyat, dan (2) sanitasi total berbasis masyarakat.

Setelah Program PAMSIMAS I pada tahun 2008-2013 dan PAMSIMAS II dari tahun 2013-2016 telah dilaksanakan dan untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi tahun 2019, Program PAMSIMAS dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 khusus untuk Desa-Desa di Kabupaten. Program PAMSIMAS III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda Nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan yaitu: 100-100 yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi dan sanitasi total berbasis masyarakat.

Adapun tujuan umum Program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota serta menerapkan praktik hidup bersih dan sehat dengan membangun model penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS ini juga melibatkan kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang mana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 27/PRT/M/2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Dimana Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan penyelenggara dalam menyediakan air minum melalui SPAM. Peraturan ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan air minum dalam rangka menjamin hak rakyat atas air minum, dan pembangunan infrastruktur sanitasi yang diharapkan agar masyarakat nantinya bisa untuk hidup lebih bersih dan sehat. Kabupaten Hulu Sungai Utara menargetkan beberapa titik Program PAMSIMAS di setiap pedesaan dan pinggiran kabupaten. Dimana dalam hal ini telah menjalankan Program ini sejak tahun 2017 dan telah berjalan efektif sejak tahun 2018 dengan menggunakan Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan (SPAM JP) sebagai sarana dan prasarana pemrograman dan tahap pengembangan Program PAMSIMAS di Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut dapat dinyatakan berhasil 100%.

Kecamatan Sungai Pandan juga menjadi salah satu lokasi terpilih dalam pembangunan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), khususnya Desa Rantau Karau Hilir. Desa Rantau Karau Hilir telah melaksanakan Program PAMSIMAS mulai dari tahun 2014.

Di Desa Rantau Karau Hilir terdapat tong PAMSIMAS sebanyak 13 buah yaitu semuanya bangunan kayu yang dimana 13 bangunan kayu ini hanya bisa mencakup kurang dari 10 buah rumah yang dialiri oleh air PAMSIMAS. Tong PAMSIMAS yang berfungsi ada 8 buah dan yang tidak berfungsi ada 5 buah. Di Desa Rantau Karau Hilir terdapat 331 KK (Kepala Keluarga) dan jumlah pengguna program PAMSIMAS sebanyak 114 KK (Kepala Keluarga). Pembangunan Program PAMSIMAS ini sendiri sebenarnya sudah mencapai target sekitar 100%. Namun hal tersebut hanya terjadi di awal-awal berjalan Program PAMSIMAS, lama kelamaan sampai sekarang Program tersebut terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses Program PAMSIMAS, permasalahan yang muncul antara lain:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan air minum bersih. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai Program PAMSIMAS kepada masyarakat serta tidak adanya penyuluhan dari petugas lapangan terkait pentingnya program tersebut. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data, jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Rantau Karau Hilir sebanyak 331 KK, dengan rincian pengguna PAMSIMAS sebanyak 144 KK, pengguna PDAM sebanyak 27 KK, pengguna sumur bor air dalam pribadi sebanyak 70 KK, dan sisanya masih menggunakan air sungai. *(Sumber data: Data kepala keluarga yang menggunakan PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2026).*

2. Kelancaran distribusi air PAMSIMAS ke rumah masyarakat yang sering mengalami gangguan. Pada waktu-waktu tertentu, khususnya pagi dan sore hari, aliran air tidak lancar, volumenya kecil, bahkan terkadang tidak mengalir sama sekali selama beberapa hari. Selain itu, kualitas air yang disalurkan juga kurang baik karena berasal dari sumur bor dangkal, air PAMSIMAS tidak dikuras secara berkala dan air terlalu lama mengendap didalam tangki sehingga air menjadi tidak bersih, berbau karat, dan berwarna kekuningan. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat enggan menggunakan air PAMSIMAS. *(Sumber data: SOP Pengelolaan PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2026).*
3. Besaran iuran PAMSIMAS ditetapkan sebesar Rp2.000 per meter kubik. Namun, karena sering terjadi gangguan aliran air, bahkan tidak mengalir selama sehari-hari serta kualitas air yang kurang baik (berwarna kekuningan dan berbau karat), banyak masyarakat yang tidak mau membayar iuran dan melambat-lambatkan pembayaran. Hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan pengelolaan, sehingga beberapa fasilitas PAMSIMAS tidak lagi beroperasi akibat keterbatasan dana untuk pemeliharaan dan pengelolaan. *(Sumber data: Informasi masyarakat pengguna PAMSIMAS di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2026).*

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT**

**(PAMSIMAS) DI DESA RANTAU KARAU HILIR KECAMATAN SUNGAI
PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian mengenai Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, berdasarkan penelitian ini penulis memfokuskan kepada teori Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:43) terdiri dari:

1. Pemahaman program.
2. Tepat sasaran.
3. Tepat waktu.
4. Tercapainya tujuan.
5. Perubahan nyata.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berdasarkan hasil dari penelitian serta memberikan kontribusi bagi pemegang ilmu administrasi publik.
- 2) Sebagaimana bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengkaji ilmu kebijakan yang lain.

b. Manfaat Praktik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sebagai sumber informasi dalam pengkajian kebijakan publik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Ahdiatul Fikriah. 2024.** dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. **STIA Amuntai**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program PAMSIMAS serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut di Desa Cempaka dan Desa Teluk Baru. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi masih adanya masyarakat yang menggunakan air sungai, rendahnya debit air, serta adanya tunggakan pembayaran iuran program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak 16 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Cempaka dan Desa Teluk Baru tergolong kurang efektif. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata yang belum optimal. Selain itu, faktor yang mempengaruhi efektivitas program antara lain rendahnya pemahaman masyarakat serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

2. **Yeni Maulinda. 2023.** dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. STIA Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program PAMSIMAS serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Rantawan belum sepenuhnya efektif. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yang sudah berjalan dengan baik seperti penyampaian informasi melalui sosialisasi, pemahaman masyarakat terhadap program, ketepatan sasaran penerima manfaat, serta ketepatan pelaksanaan pembangunan. Namun, masih terdapat aspek yang belum efektif, seperti kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, ketepatan pembayaran iuran, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, pencapaian tujuan program masih menghadapi kendala karena belum memberikan perubahan signifikan dan kebermanfaatan yang optimal bagi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program terdiri dari faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong antara lain upaya mengurangi penggunaan air sungai, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya pemahaman masyarakat serta keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanjuran, dan kemampuan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh, dan berhasil guna. Secara umum, pengertian efektivitas ini merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau juga pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, serta juga waktu, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Mia Lasmi Wardiah (2016:244), "Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, sedangkan efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan."

Hidayat dalam (Lysa Angrayni dan Yusliati, 2018:13-14), disebutkan bahwa ‘Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.’

Handoko dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin, 2021:96), ‘Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.’

Sondang P. Siagian dalam (Chamy Rahmatika, et al, 2023:42) memberikan definisi sebagai berikut: ‘Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.’

Abdurahmat dalam (Chamy Rahmatika, et al, 2023:42) ‘Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.’

Komariah dan Triatna dalam (Mesiono, 2018:43) bahwa ‘Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan.’

Siagian dalam (Mesiono, 2018:43) bahwa ‘Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.’

Mahmudi dalam (Enny Abadi Joko, et al, 2022:8) menyatakan ‘Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.’

Mahmudi dalam (Muhammad Sawir, 2020:126) mendefinisikan efektivitas, sebagai beriku ‘Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.’

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran yang hendak dicapai itulah maka tujuan sebelumnya yang telah ditentukan akan mencapai suatu keberhasilan sesuai apa yang menjadi keinginan. Efektivitas terjadi pada suatu aspek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan dan untuk setiap program yang efisien. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat

multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah selalu sama yaitu pencapaian tujuan.

b. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu :

1) Pendekatan Sasaran (*Goals approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sarana yang hendak dicapai. Pendekatan sarana dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

2) Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*process approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan sumber-sumber yang dimiliki lembaga yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian efektivitas dalam menilai efektivitas program, Ali Muhidin dalam (Daniel Setiawan, et al, 2022:22-23), sebagai berikut:

1. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*), pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
3. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dan menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.
4. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi di mana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, Teknik Analisis Data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

Pendekatan yang responsive (*the responsive approach*). pendekatan responsive menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan

berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluators menghindari satu jawaban untuk satu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluators mencoba menjembatani pertanyaan pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

c. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi tidaklah mudah, artinya dapat dipelajari dari sudut yang berbeda tergantung pada orang yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, kondisi itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Steers dalam (Daniel Setiawan, et al, 2022:22) ada 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, kriteria tersebut yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan mendapatkan nilai lebih,

5. Pencarian sumber daya

Menurut Cambel J. P dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:41),
Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

2. Pengertian Program

Program merupakan salah satu unsur penting dalam merencanakan suatu kegiatan. Melalui Program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatankegiatan yang harmonis dan secara integraft untuk mencapai sasaran kebijaksanaan secara keseluruhan. Menurut Charles O. Jones pengertian Program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku Program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, Program kadang biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

- d. Program yang baik menurut Jones adalah Program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas yakni, sebelum menentukan masalah sosial yang akan diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius mengenai bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi dan solusi terbaik apa yang nantinya akan diambil.

3. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Sektor air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Tidak memadainya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi, khususnya di pedesaan dan daerah pinggiran kota (peri-urban) berpengaruh buruk pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga.

Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan air minum bagi masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan dan peri-urban serta meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi yang baik akan memberi dampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk mendapatkan air minum dan sanitasi yang baik. Ketiga dampak tersebut

akan memberikan dampak lanjutan berupa peningkatan produktivitas masyarakat.

PAMSIMAS adalah kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang dananya berasal dari kontribusi masyarakat pemerintah daerah, pemerintah pusat dan Bank Dunia. Kegiatan ini didukung oleh Departemen Pekerjaan Umum sebagai *executing agency* bersama dengan Departemen Dalam Negeri dan Departemen Kesehatan.

4. Tujuan PAMSIMAS

Secara umum adalah meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan daerah pinggiran kota serta menerapkan praktik hidup bersih dan sehat dengan membangun model penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan mampu diadaptasi oleh masyarakat. Program ini akan menjadi model untuk direplikasi, diperluas (*scaling up*) dan diarusutamakan (*mainstreaming*) di daerah lain, dalam upaya mencapai target MDGs.

PAMSIMAS merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya, yaitu *Water Supply and Sanitation for Low Income Communities Project* (WSLIC). Lokasi kegiatan ditetapkan berdasarkan empat kriteria, yaitu termasuk desa miskin, rendahnya ketersediaan air minum dan sanitasi, tingginya kejadian penyakit terkait air, dan belum menerima bantuan sejenis dalam dua tahun terakhir. Pemerintah menargetkan 15 provinsi, 110 kabupaten/kota, dan 4466 desa/ kelurahan untuk proyek ini termasuk Program replikasi 506 desa. Dengan demikian PAMSIMAS diharapkan

mampu mencakup 4466 desa dari 36.000 desa tertinggal yang memiliki keterbatasan terhadap sarana air minum dan sanitasi.

5. Manfaat Program PAMSIMAS

Untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah, menjadikan masyarakat desa/pinggiran kota dapat berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat dan menciptakan perilaku hidup bersih melalui promosi kesehatan lingkungan dan penyediaan sarana dan prasarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

6. Pengelolaan Program PAMSIMAS

Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran Program PAMSIMAS, berikut ini adalah kegiatan pokok penyelenggaraan Program, yaitu:

- a. Sosialisasi Program kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten.
- b. Seleksi kabupaten/kota sasaran.
- c. Sosialisasi Program oleh Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa/Kelurahan.
- d. Seleksi desa/kelurahan sasaran.
- e. Penetapan desa/kelurahan sasaran.

- f. Pelaksanaan Program di tingkat masyarakat (perluasan, pengembangan, atau optimalisasi SPAM).
- g. Pemantauan dan pelaporan kemajuan dan hasil kegiatan berbasis Sistem Informasi Manajemen.
- h. Peningkatan kapasitas Pemerintah Provinsi dan Kabupaten dalam pengelolaan Program air minum dan sanitasi pedesaan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.
- i. Evaluasi dampak untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, dan perubahan yang dihasilkan Program.

PAMSIMAS dilaksanakan oleh Pemerintah melalui penyediaan bantuan secara langsung ke tingkat desa, namun dengan mekanisme yang membutuhkan keterlibatan pemerintah kabupaten/kota. *Executing Agency* PAMSIMAS adalah Kementerian Pekerjaan Umum, dengan didukung Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pendidikan Nasional. Tugas pengelola Program PAMSIMAS adalah dapat menyediakan data dengan baik. Telah diupayakan kerjasama dengan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) untuk membuat website khusus informasi pelayanan air minum untuk masyarakat miskin. Pengelolaan merupakan perencanaan kebutuhan pembangunan, terhadap sarana air minum dan sanitasi yang dibutuhkan tanpa melihat besaran dari dana yang disalurkan oleh Program PAMSIMAS.

Tugas utama pengelola adalah mendorong masyarakat lebih aktif. Selain itu, kurangnya keterlibatan perempuan dalam Program

PAMSIMAS, juga menjadi perhatian. Alasannya, karena perempuan adalah pengelola air rumah tangga yang baik, untuk itu keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan pelibatan dalam pembangunan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi perlu ditingkatkan.

Fungsi pengelolaan antara lain menentukan tujuan dan kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi kebijakan, taktik, dan Program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah. Pengelolaan PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) adalah pengelola bertanggung jawab untuk mengelola dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan menilai.

7. Perencanaan Program PAMSIMAS

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan proses manajemen. Perencanaan untuk merupakan unsur yang sangat esensial dalam kegiatan manajemen. Mengingat bahwa perencanaan mempersiapkan seperangkat keputusan demi efektif dan efisiennya pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan perencanaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (PAMSIMAS) meliputi:

- a. Merencanakan jangka menengah Program air minum, kesehatan dan sanitasi adalah dokumen perencanaan jangka menengah Program air

minum, kesehatan dan sanitasi dirumuskan dari kajian/analisa hasil identifikasi masalah dan analisis situasi.

- b. Diskusi perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi dilakukan berjenjang mulai dari rembug warga tingkat dusun/RW hingga pertemuan desa dan kelurahan.
- c. Perumusan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dilakukan pada tahun pertama ditentukan dengan mempertimbangkan skala prioritas dan kebutuhan, terutama akses masyarakat miskin terhadap pelayanan air minum, sanitasi dan kesehatan.
- d. Rencana kegiatan tahun pertama merupakan rencana kerja masyarakat yang akan dibiayai oleh Program PAMSIMAS.
- e. Pada akhir periode Program PAMSIMAS diharapkan perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi akan menjadi masukan/bagian dari rencana pembangunan jangka menengah desa/kelurahan.
- f. Bahan untuk perumusan perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi adalah peta sosial dan kajian/analisa hasil identifikasi masalah dan analisis situasi.
- g. Peserta rembug warga dan pertemuan perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi mewakili semua elemen/keompok yang ada di masyarakat, terutama masyarakat miskin, kaum perempuan dan masyarakat adat.
- h. Peserta pertemuan desa/kelurahan terdiri dari perwakilan semua kelompok masyarakat dari setiap dusun/RW.

8. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengatur atau mengelompokkan pekerjaan serta perangkat perangnya untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan kegiatan kedua yang telah dilakukan setelah kegiatan perencanaan berhasil dilakukan. Adapun tugas dan fungsi Badan Pengelola Sarana dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi adalah:

- a. Fungsi Badan Pengelolaan Sarana dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi:
 - 1) Merealisasikan kegiatan yang tertuang dalam rencana kerja masyarakat yang berkaitan dengan tahap pascakonstruksi dan perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi.
 - 2) Bersama masyarakat menetapkan tarif/iuran pemanfaatan sarana air minum dan sanitasi untuk pengoperasian dan pemeliharaan.
 - 3) Mengelola pelayanan air minum dan sanitasi sesuai kesepakatan masyarakat.
 - 4) Mengorganisasi masyarakat untuk melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan jika dalam jumlah volume yang besar.
 - 5) Mengkoordinasi kegiatan pelestarian sumber daya air, termasuk pengetahuan masyarakat tentang kelestarian sumber air.
 - 6) Mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pendanaan atau pengembangan sarana.

- 7) Mengorganisasi kegiatan peningkatan praktek hidup bersih sehat di masyarakat dan sekolah.
 - 8) Mengembangkan jaringan kerja dengan pihak-pihak lain.
- b. Tugas Badan Pengelolaan Sarana dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi:
- 1) Melaksanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga termasuk halhal lain yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.
 - 2) Menghimpun, mengadministrasikan dan mengelola keuangan yang berasal dari iuran bulanan masyarakat atas pemanfaatan sarana air minum dan sanitasi atau dana APBD kabupaten maupun dana lain yang tidak mengikat.
 - 3) Menyelenggarakan rapat pengurus dan rapat anggota masyarakat pengguna manfaat sarana dan prasarana air minum dan sanitasi secara berkala, menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pengurus Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi.
 - 4) Memberikan laporan pelaksanaan laporan pertanggungjawaban kepada Lembaga Keswadayaan Masyarakat dan pemerintah desa secara berkala (1 kali 6 bulan).
 - 5) Mengelola pemakaian air sesuai pemakaian masyarakat.
 - 6) Mengelola pengembangan sanitasi sesuai kesepakatan masyarakat.
 - 7) Mengorganisasi masyarakat untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana.

- 8) Menginventarisasi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan.

9. Pemantauan Program PAMSIMAS

Pemantauan adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan suatu kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemantauan dilakukan di sepanjang siklus Program, dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian. Hasil kegiatan pemantauan digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan penyesuaian terhadap perencanaan.

a. Tujuan Pemantauan:

- 1) Memastikan bahwa kemajuan pelaksanaan kegiatan PAMSIMAS tidak menyimpang dari jadwal yang telah ditentukan pada setiap tahapan kunci dalam rencana induk PAMSIMAS (*master schedule*).
- 2) Memastikan proses fasilitasi kegiatan pelaksanaan siklus PAMSIMAS sesuai acuan yang ada (PMM, VIM, dan Petunjuk Teknis, SOP), sehingga capaian substansi sesuai indikator yang telah ditentukan.
- 3) Memastikan setiap kerangka acuan yang disusun untuk dilaksanakan berdasarkan pada koridor yang telah ditentukan (PMM, VIM, Petunjuk Teknis, SOP)

b. Jenis pemantauan dalam kegiatan PAMSIMAS:

- 1) Pemantauan oleh Masyarakat Pemantauan berbasis SIM dilakukan oleh BPSPAMS dan Kader AMPL secara periodik, untuk aspek

berikut: keberfungsian sarana, penerapan iuran, peningkatan akses air minum dan sanitasi.

- 2) Pemantauan oleh pemerintah Pemantauan berbasis SIM dilakukan oleh pihak pemerintah, baik dari lembaga penyelenggara/executing agency, maupun dari lintas Kementerian (Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri (Ditjen Bangda dan Ditjen PMD, Kementerian Kesehatan, dan lain-lain). Pemantauan berbasis SIM ini juga dilakukan oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. Metode pemantauan oleh pemerintah ini dapat juga dilakukan melalui kunjungan lapangan.

10. Pemeliharaan Program PAMSIMAS

Dalam PAMSIMAS pemeliharaan prasarana dan sarana harus memposisikan air sebagai komoditi ekonomi, tidak sekedar komoditi sosial, dan menjadi tanggung jawab pengelola yang dibentuk melalui musyawarah desa/kelurahan. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan kaum perempuan lebih signifikan karena mereka merupakan pengguna, oleh sebab itu partisipasi aktif perempuan dalam operasional dan pemeliharaan aset masyarakat sangat diperlukan.

Pemeliharaan dalam PAMSIMAS bertujuan sebagai berikut:

- a. Tetap berfungsinya prasarana dan sarana yang telah terbangun sesuai dengan kualitas dan umur pelayanan yang direncanakan.
- b. Menjamin pemeliharaan secara rutin, tepat waktu, tepat sasaran dan, efisien (air sebagai komoditi ekonomi).

- c. Memberikan tanggung jawab kepada Pengelola Sarana untuk mengoperasikan dan mengoptimalkan pelayanan sarana yang ada. Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) adalah lembaga yang bertanggungjawab dalam pengoperasian dan pemeliharaan. Pada tahap ini kinerja BPSPAMS, mekanisme iuran, dan keberfungsian sarana terbangun merupakan faktor penting dalam keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi.

11. Pengawasan Program PAMSIMAS

Pengawasan dilakukan untuk memastikan SDM bekerja dengan benar sesuai dengan fungsi, tugas dan kewenangannya. Pengawasan juga berfungsi untuk memastikan suatu proses sudah berjalan dengan semestinya. Di samping itu juga pengawasan berfungsi untuk mengetahui suatu kerja atau kegiatan sudah dilakukan dengan benar.

Pengawasan bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan masyarakat dengan kenyataan pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Secara umum tahap ini adalah membandingkan antara apa yang direncanakan di Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dengan kondisi setelah konstruksi (kegiatan) selesai kaitannya dengan kualitas dan potensi akses di masyarakat. Tahap ini membantu masyarakat untuk melihat kemungkinan untuk meningkatkan pengelolaan, keuangan, operasional dan pemeliharaan praktis agar pelayanan dapat berkelanjutan dan pemanfaatannya lebih merata.

12. Peran dan Tugas KKM dan Satuan Pelaksanaan PAMSIMAS

Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS harus terorganisir sehingga tujuan Program dapat dicapai secara optimal. Hal ini yang menjadikan dasar bahwa Program PAMSIMAS secara khusus mendorong terbentuknya kelembagaan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai wadah partisipatif bagi masyarakat di tingkat desa yang dilandasi dengan nilai dan norma yang berlaku yang secara genetik disebut dengan Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM). KKM adalah organisasi masyarakat warga yang terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih secara demokratis, partisipatif, transparan, akuntabel, berbasis nilai dan keberpihakan kepada kelompok rentan, disabilitas dan miskin. Peran KKM dalam Program PAMSIMAS secara umum adalah:

- a. Mitra pemerintah Desa (PemDes dan BPD) dalam memfasilitasi proses pembangunan di tingkat desa dengan cara memediasi/ mengadvokasi aspirasi dan partisipasi masyarakat dengan kebijakan dan Program pemerintah setempat.
- b. Perwakilan masyarakat dalam mengelola dan menerima bantuan Program di tingkat masyarakat, sehingga KKM berperan penting dalam mengajukan akuntabilitas dan transparansi dan implementasi Program melalui penerapan nilai-nilai kemanusiaan, kemasyarakatan dan demokrasi dalam kehidupan nyata masyarakat, serta pengembangan aturan (kode etik, kode tata laku, dsb) dalam pelaksanaan Program.

Adapun tugas-tugas KKM adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam perumusan kebutuhan dan usulan Program penyediaan air minum dan sanitasi, untuk dapat dikomunikasikan, dikoordinasikan dan diintegrasikan dengan Program serta kebijakan pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten, khususnya terkait dengan pencapaian target air minum aman dan sanitasi layak tingkat desa.
- b. Mengkoordinasi pengelolaan Program-Program yang diterima masyarakat dan membentuk unit-unit pelaksana (UP)/Satuan Pelaksana (Satlak) yang menjadi pelaksana berbagai Program sektoral. Dalam hal ini membentuk Satuan Pelaksana Program PAMSIMAS yang disebut dengan Satlak PAMSIMAS.
- c. Mendorong berlangsungnya proses pembangunan partisipatif sejak tahap penilaian kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Dalam hal perencanaan KKM bertanggung jawab dalam penyusunan PJM ProAKSI dan RKM (termasuk RKM perbaikan kinerja dan RKM menuju pelayanan 100%) dan kegiatan pemicuan dan tindak lanjut pemicuan.
- d. Memonitor, mengawasi dan memberi masukan untuk berbagai kebijakan dan pelaksanaan Program yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar seperti air minum dan sanitasi seperti mendorong tersedianya alokasi APBD Desa dalam RKM dari PemDes dan pengawalan usulan Program peningkatan kinerja dan pengembangan SPAM menuju ke pelayanan 100% ke dalam RPJM

Desa dan RKP Desa serta termuat dalam daftar prioritas kegiatan pada musrenbang desa dan kecamatan.

- e. Memonitor, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil ke KKM termasuk penggunaan dana bantuan Program yang diterima dan dilaksanakan oleh Satlak PAMSIMAS.
- f. Menjamin dan mendorong peran serta berbagai unsur masyarakat khususnya masyarakat miskin dan kaum perempuan di wilayahnya.
- g. Membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kebijakan, keputusan, kegiatan dan keuangan yang di bawah kendali KKM.
- h. Membangun transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat dengan pihak luar melalui berbagai media seperti papan pengumuman, sirkulasi laporan kegiatan dan keuangan, serta rapat dan laporan pertanggungjawaban Program secara terbuka.
- i. Bersama dengan Satlak PAMSIMAS melaporkan hasil-hasil kegiatan bidang air minum dan sanitasi kepada kepala desa dan masyarakat.

13. Persyaratan Kabupaten/Kota Peserta Kegiatan PAMSIMAS

- a. Diutamakan yang memiliki proporsi penduduk perdesaan dengan akses air minum belum layak 100%.
- b. Diutamakan yang memiliki proporsi penduduk perdesaan dengan akses sanitasi belum 100%.
- c. Adanya Surat Bupati/Walikota tentang pernyataan minat dan kesanggupan Kabupaten/Kota untuk mengikuti kegiatan PAMSIMAS.

- d. Adanya Surat Bupati/Walikota tentang pernyataan bersedia menerima Barang/Jasa. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 111/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemindahtanganan Barang Milik Negara. Sehingga proses Pemindahtanganan barang dari pengelola barang kepada pengguna barang, diperlukan pernyataan menerima asset/hibah berupa surat dari Bupati/Walikota. Barang yang dimaksud adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah merupakan barang milik Negara.

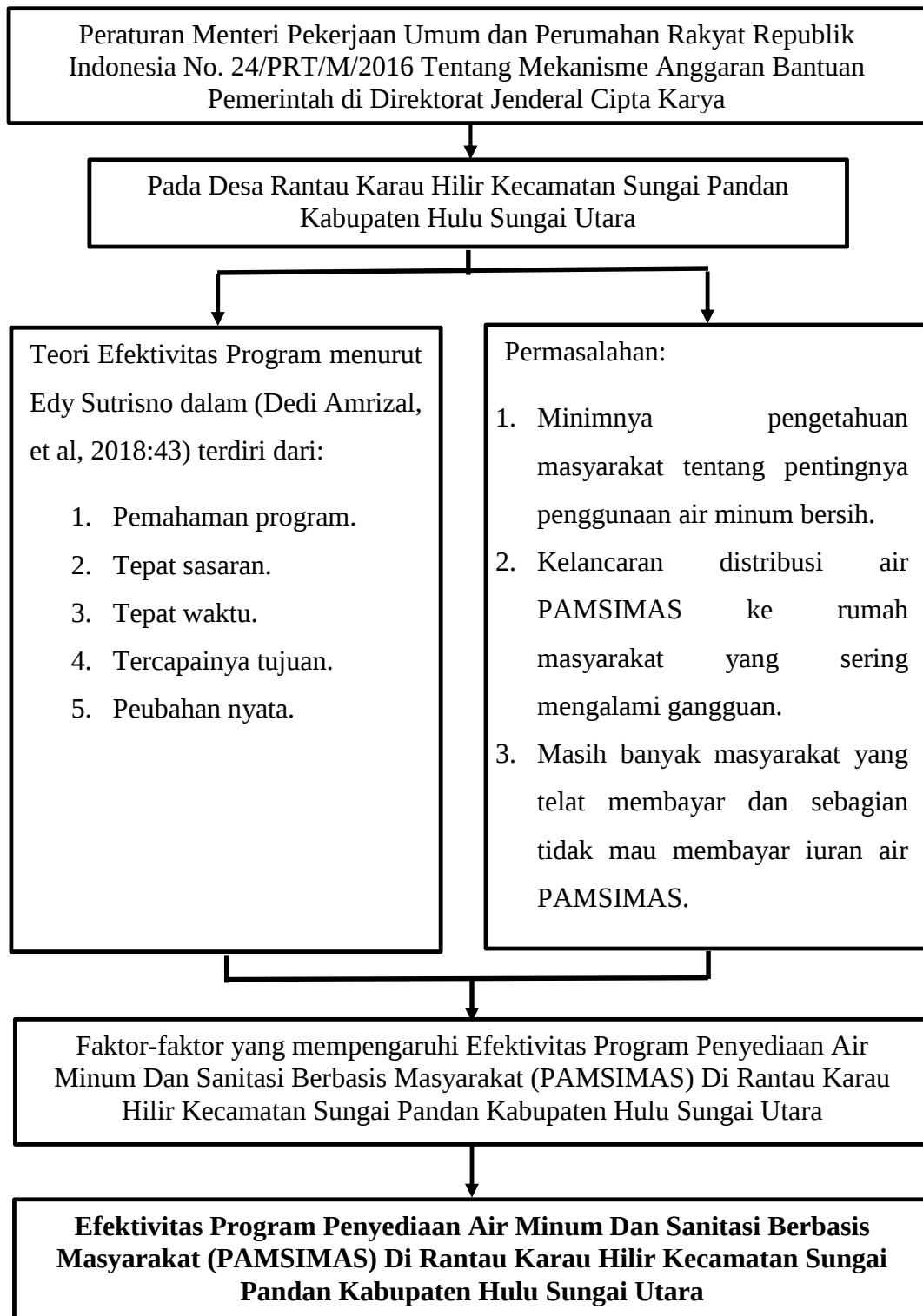
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti secara logis dan sistematis.

Program PAMSIMAS merupakan salah satu kegiatan strategis. untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan, produktifitas kerja dan kualitas hidup, utamanya masyarakat berpenghasilan rendah. Beberapa kegiatan yang terdapat dalam ruang lingkup PAMSIMAS seperti pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa, peningkatan perilaku bersih dan pelayanan sanitasi, penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum, hibah insentif, dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program. Peran aktif dan keterlibatan masyarakat menjadi modal efektif untuk mencapai keberhasilan program ini, khususnya di bidang administrasi pembangunan. Berdasarkan judul penelitian, maka kerangka dalam penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

(PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara penelitian ini diawali dengan melihat permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang diperoleh dari pengamatan peneliti sendiri dan beberapa sumber data yang dirasa merupakan sumber yang efektif dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:43) yaitu terbagi menjadi 5 indikator yang terdiri dari Pemahaman Program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Maka untuk memahami alur berpikir, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran Program PAMSIMAS sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, penelitian ini dilakukan pada Jl. Alabio-Babirik Rt. 2 Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara kode pos 71455.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, suatu bentuk pengetahuan baru yang menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai objek studi untuk mendapatkan metode penyesuaian masalah.

Menurut Sugiyono dalam (Zuchri Abdussamad, 2021:81) menyatakan ‘Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna.’

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara, mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mengarsipkan, serta menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “Efektivitas Program

Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya.

Bogdan dan Taylor dalam (Zuchri Abdussamad, 2021:30) menyebutkan bahwa, ‘Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.’

Eko Murdiyanto (2020:19), “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.”

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digali dari informan penelitian tentang Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data primer pada penelitian ini merupakan informasi yang digali dari informan yang sudah dipilih,

pemilihan informan tersebut dinilai dari wawasan dan pengetahuannya terhadap permasalahan-permasalahan pada tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang terhubung dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia ditempat penelitian yakni Kantor Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara .

3. Suber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan yang dipilih merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan/sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam informan penelitian ini berjumlah 13 orang informan terdiri dari:

Tabel 3. 1
Tabel Informan

NO.	JABATAN	JUMLAH
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Aparat Desa	1 Orang
3.	Ketua Rt.1	1 Orang
4.	Fasilitator PAMSIMAS	1 Orang
5.	Masyarakat	9 Orang
Total		13 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena masalah yang akan diteliti, sehingga desain operasional dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Desain operasional penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji sesuatu hipotesis yang akan menjadi sebuah penelitian. Adapun yang menjadi desain operasional Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai

Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan indikator berdasarkan penelitian ini penulis memfokuskan kepada teori Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:43) yang meliputi :

1. Pemahaman program.
2. Tepat sasaran.
3. Tepat waktu.
4. Tercapainya tujuan.
5. Perubahan nyata.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Varibel	Sub Variabel	Indikator
Teori Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal, et al (2018:43)	1. Pemahaman program	a. Informasi tentang Program b. Pemahaman tentang Program
	2. Tepat sasaran	a. Ketepatan penerima manfaat b. Kesesuaian Program dengan kebutuhan masyarakat
	3. Tepat waktu	a. Ketepatan Pembangunan b. Ketepatan pembayaran iuran
	4. Tercapainya tujuan	a. Pelaksanaan Program b. Pencapaian tujuan Program
	5. Perubahan nyata	a. Perubahan kondisi masyarakat b. Kebermanfaatan Program

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi serta, wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku.

Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono. 2018:145) mengemukakan bahwa, ‘Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.’

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data, cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Syafrida Hafni Sahir (2021:28-29) menyatakan, “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.”

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.

Sugiyono (2022: 124) menyatakan, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

Saggaf S.Pettalongi, et al (2025:50) menyatakan, “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, rekaman, atau artefak yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dokumentasi ini menjadi sumber data sekunder yang melengkapi hasil observasi dan wawancara.”

Zuchri Abdussamad (2021:150) menyebutkan, “Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.”

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan

sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2022:245-252) dengan tahapan pengumpulan data yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (201) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verifecation*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kridebilitas Data

Sugiyono (2024:186-193), Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, analisi kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan dan data sudah benar berarti kredibel, waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dan dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode/teknik, dan waktu yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam pengujian kredibilitas untuk memastikan konsisten dan validitas data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data atau kasus yang tidak sesuai dengan temuan utama untuk memperkuat validitas hasil penelitian sehingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah peneliti menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto foto.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2016 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran bantuan Pemerintah Di Direktorat Jenderal Cipta Karya*
- Anonim. 2021. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*
- Anonim. 2022. *Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*
- Anonim. 2022. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV, Syakir Media Press
- Amrizal, Dedi et al. 2018. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Angrayni, Lysa dan Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Joko, Enny Abadi et al. 2022. *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah*. Makasar: Chakti Pustaka Indonesia
- Mesiono. 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Veteran
- Mutiari, Dyah dan Arif Zaivudin. 2021. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan Penelusuran Konsep Dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pettalongi, Sagaf S. et al. 2025. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Teori Dan Praktik*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia
- Rahmatika, Chamy et al. 2023. *Komunikasi Efektif Untuk Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Setiawan, Daniel et al. 2022. *Determinan Efektif Kemampuan Militer*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung
- . 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardiah Mia Lasmi. 2016. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Fikriah, Ahdiatul. 2024. *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. STIA AMUNTAI
- Maulinda, Yeni. 2023. *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. STIA AMUNTAI